

**PENERAPAN SINEMATOGRAFI DALAM PENCIPTAAN FILM  
DOKUMENTER “*PHANTASMAGORIA OF THOUSAND  
ISLANDS*”**

**NASYWA ZAHRA SYAHFITRI**

**ABSTRAK**

Menyaksikan objek wisata ibukota di media sosial menjadi salah satu tren di masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mencari referensi destinasi wisata untuk pergi berlibur. Salah satu destinasi wisata yang seringkali muncul adalah Kepulauan Seribu. Representasi Pulau Seribu yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Dolphin, Pulau Perak dan Pulau Kelapa Dua. Salah satu penyebab ramainya kunjungan wisatawan dikarenakan banyaknya konten di media sosial yang memberikan keindahan wisata di sana dengan narasi ‘surga tersembunyi’. Namun apakah realitas virtual sesuai dengan konotasi ‘surga’ di Kepulauan Seribu sesuai dengan realitas sebenarnya? Karya dokumenter ini berusaha menggali fantasmagoria yang terdapat keempat pulau tersebut. Tidak hanya itu, dokumenter ini juga berusaha untuk mencari tahu apakah ada dampak ekonomi untuk warga sekitar dari kehadiran wisatawan karena maraknya konten di media sosial dengan narasi ‘surga tersembunyi’.

Karya tugas akhir non skripsi ini diajukan sebagai laporan proses penciptaan film dokumenter yang menggambarkan peran sutradara dalam film “PHANTASMAGORIA OF THOUSAND ISLAND: JELAJAH ‘SURGA’ PULAU IBUKOTA”. Sutradara dalam karya dokumenter ini ikut andil dan berperan penting dari awal proses pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pendekatan bentuk dan gaya dokumenter yang digunakan adalah ekspositori dan partisipatori.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Fantasmagoria, Dokumenter, Partisipatori, Ekspositori

**THE APPLICATION OF CINEMATOGRAPHY IN THE  
PRODUCTION OF THE DOCUMENTARY FILM  
“PHANTASMAGORIA OF THOUSAND ISLANDS”**

**NASYWA ZAHRA SYAHFITRI**

**ABSTRACT**

*Watching the capital's tourist attractions on social media has become a trend in society. Apart from that, people are also looking for references to tourist destinations to go on holiday. One of the tourist destinations that often appears is the Thousand Islands. The representatives of Thousand Islands that are visited by many tourists are Harapan Island, Kelapa Island, Dolphin Island, Perak Island and Kelapa Dua Island. One of the reasons for the large number of tourist visits is due to the large amount of content on social media that conveys the beauty of tourism there with the narrative of 'hidden paradise'. But does virtual reality match the connotation of 'paradise' in the Thousand Islands in accordance with actual reality? This documentary seeks to explore the phantasmagoria that exists on these four islands. Not only that, this documentary also tries to find out whether there is an economic impact on local residents from the presence of tourists due to the rise of content on social media with the narrative of 'hidden paradise'.*

*This non-thesis final project work is submitted as a report on the process of creating a documentary film that describes the role of the director in the film "PHANTASMAGORIA OF THOUSAND ISLAND: EXPLORE 'HEAVEN' OF CAPITAL ISLAND". The director in this documentary took part and played an important role from the beginning of the pre-production process, production, to post-production. The documentary form and style approach used is expository and participatory.*

*Keywords: Director, Phantasmagoria, Documentary, Partisipatory, Ekspositori*